

KONSEP JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN

PERSEPSI MAHASISWI SEBAGAI CALON GURU PAI

(Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



Oleh:

Layli Tsurayya, S.Hum

NIM: 1420410147

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Layli Tsurayya, S.Hum

NIM : 1420410147

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Saya yang Menyatakan,



Layli Tsurayya, S.Hum.
NIM: 1420410147

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Layli Tsurayya, S.Hum.

NIM : 1420410147

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Saya yang Menyatakan,



Layli Tsurayya, S.Hum.
NIM: 1420410147



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Konsep Jilbab dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Layli Tsurraya, S. Hum.

NIM : 1420410147

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 12 Juli 2016



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Konsep Jilbab dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Layli Tsurraya, S. Hum.

NIM : 1420410147

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Muqowim, M. Ag.

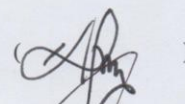
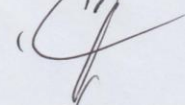

Penguji : Dr. Imam Machali, M. Pd.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 09.30 wib.

Hasil/Nilai : 91,50/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Konsep Jilbab dan Identitas Keagamaan
Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI**

(Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

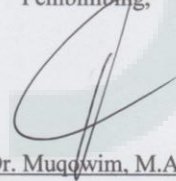
Yang ditulis oleh:

Nama : Layli Tsurayya, S.Hum.
NIM : 1420410147
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2016
Pembimbing,


Dr. Muqqowim, M.Ag

NIP : 19730310 199803 1 002

MOTTO

يَبْنِيْ ءَادَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِيْ سَوَءَاتِكُمْ وَرِيْشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ
يَذَكَّرُوْنَ ﴿٧﴾

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

(QS. Al-A'raf [7]: 26)

Kasih Sayang Allah SWT kepada setiap hamba-Nya lebih besar daripada kemurkaan-Nya bagi manusia yang berpikir

(penulis, 2016)

ABSTRAK

Layli Tsurayya. NIM 1420410147: Konsep Jilbab dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI (Studi kasus Mahasiswi Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta): Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya salah satu faktor yang mempengaruhi ekspresi keagamaan, yaitu globalisasi. Dalam tradisi Islam, ekspresi keagamaan tersebut salah satunya dapat dilihat melalui jilbab. Di Indonesia, fenomena wanita berjilbab semakin meningkat seiring dengan perkembangan keanekaragaman model dan variasi jilbab. Namun kemajuan yang terjadi tidak diikuti dengan pemahaman mereka mengenai nilai di balik peran jilbab itu sendiri. Sehubungan dengan fenomena tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian jilbab di kalangan akademisi, yaitu Mahasiswi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang notabenehnya sebagai calon guru PAI. Hal ini penting dilakukan untuk membiasakan dan membentuk karakter mahasiswi dalam memberikan teladan dan contoh yang baik tentang jilbab kepada peserta didik. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui konsep jilbab menurut Mahasiswi PAI dan pengaruh konsep tersebut terhadap perilaku keagamaannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Teknik dalam penentuan subjek penelitian yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam, observasi terlibat dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif-analitik, dan pada akhirnya kesimpulan.

Dengan menggunakan teori dimensi keagamaan Glock dan Stark, hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, konsep pemahaman tentang jilbab menurut Mahasiswi PAI sebagai calon guru agama tidak hanya memiliki konsep tunggal, melainkan terdiri dari lima variasi, yaitu: (1) Jilbab sebagai kewajiban dalam Islam untuk menutup aurat, (2) Jilbab sebagai identitas muslimah, (3) Jilbab sebagai motivasi untuk membentuk karakter, (4) Jilbab sebagai pelindung, 5) Jilbab sebagai bentuk penghormatan kepada kaum wanita, dan (6) Jilbab sebagai gaya hidup baru wanita muslimah. *Kedua*, Pengaruh konsep jilbab Mahasiswi PAI terhadap perilaku keagamaannya dapat dilihat dari dua hal, yakni dari aspek kepribadian dan sosial. Aspek kepribadian yang mereka miliki adalah kreatif dan inovatif, bersikap dewasa dalam memandang setiap persoalan, serta sopan dalam bertutur kata dan bertindak. Adapun dari aspek sosialnya adalah kemampuan mereka dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik terhadap orang-orang di sekitarnya, terlebih dengan orang yang belum sepenuhnya mereka kenal.

Kata Kunci : Jilbab, Mahasiswi, Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha

ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	A
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>yas'ā</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	i
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaulum</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'idat</i>
لأأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis berjudul “Konsep Jilbab dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan.

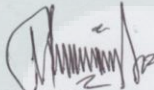
6. Kepada bapak Martana dan Ibu Suparmiyati sebagai orang tua yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis hingga menjadi seperti sekarang. Begitu juga dengan kakak Nur Hidayah dan adik Lathifah 'Arub serta saudara-saudara yang selalu memberikan motivasi dan doanya.
7. Kepada Muhamad Agus Mushodiq yang telah menyediakan waktunya untuk senantiasa memberikan masukan dan saran terhadap penulisan tesis ini.
8. Seluruh teman-teman kelas PAI C Angkatan 2014, dan rekan-rekan pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Samirono yang selalu saling menguatkan, memotivasi, serta menjadi teman diskusi penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Akhirnya, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Amīn... yā Rabbal 'Alamīn

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Hormat saya,



Layli Tsurayya, S.Hum.
NIM: 1420410147

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan kepada
Orang tua, kakak, adik, dan saudara-saudara terkasih
serta
Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: LANDASAN TEORI	21
A. Konsep Jilbab dalam Islam	21
1. Landasan Memakai Jilbab dalam Alquran	21
2. Pengertian Jilbab	24
3. Tujuan Perintah Berjilbab	26
4. Perkembangan Jilbab	29
B. Religiusitas (Perilaku Keagamaan)	32
1. Definisi Religiusitas (perilaku keagamaan)	32

2. Dimensi Keagamaan	34
C. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).....	45
D. Kompetensi Guru	47
E. Identitas	52
BAB III: GAMBARAN UMUM MAHASISWI PAI UIN SUNAN KALIJAGA ANGGARAN 2013	55
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	55
1. Profil.....	55
2. Lokasi Penelitian	58
3. Visi dan Misi	59
B. Data Diri Pribadi Mahasiswi Angkatan 2013	62
1. Data Internal.....	64
2. Data Eksternal	68
a. Lingkungan Keluarga.....	68
b. Lingkungan Sekolah	71
c. Lingkungan Sosial.....	76
C. Daftar nama-nama Mahasiswi PAI Angkatan 2013	80
BAB IV: KONSEP JILBAB DAN IMPLIKASI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWI PAI ANGKATAN 2013 SEBAGAI CALON GURU AGAMA ISLAM.....	84
A. Konsep Jilbab Mahasiswi PAI.....	84
1. Dimensi Keyakinan Berjilbab Mahasiswi	85
2. Dimensi Pengetahuan Agama Mahasiswi Tentang Jilbab..	89
B. Pengaruh Jilbab Terhadap Perilaku Mahasiswi PAI.....	97
1. Praktik Berjilbab Mahasiswi PAI	97
a. Praktik Jilbab Sebagai Kebiasaan	98
b. Praktik Jilbab Sebagai Aktualisasi Syariat.....	100
2. Dimensi Pengalaman Selama Berjilbab.....	105
3. Dimensi Pengamalan	107
a. Kompetensi Kepribadian.....	108
b. Kompetensi Sosial.....	114
BAB V: PENUTUP	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data diri Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga, 62.
- Tabel 2 Riwayat pendidikan Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga, 64.
- Tabel 3 Organisasi-organisasi yang diikuti Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga, 75.
- Tabel 4 Nama-nama Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga, 81.
- Tabel 5 Dimensi keagamaan tentang jilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga, 83.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 57.
- Gambar 2 Taman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 58.
- Gambar 3 Skema dimensi keagamaan Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga, 83.
- Gambar 4 Skema praktik berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga, 101.
- Gambar 5 Skema data konsistensi berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga, 102.
- Gambar 6 Hasil tingkat dimensi keagamaan Mahasiswi Pendidikan Agama Islam tentang jilbab, 119.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi mempengaruhi perilaku keagamaan atau ekspresi keagamaan umat Islam. Perilaku keagamaan dalam Islam bisa dilihat dari banyak hal, seperti halnya dalam berpakaian. Dalam tradisi Islam, pakaian yang melukiskan keberagaman seorang wanita adalah melalui jilbab.¹ Jilbab yang sejatinya berfungsi sebagai penutup aurat wanita kini cenderung dipergunakan sebagai *trend center* dunia *fashion*. Pemakaian jilbab yang sedang ramai ini didukung oleh semakin banyaknya keragaman bentuk dan model jilbab sehingga banyak remaja muslim Indonesia yang memakainya dengan maksud mempercantik diri. Mereka berlomba-lomba dalam memadupadankan antara pemakaian jilbab dengan busana yang dikenakan.

Perubahan sosial yang terjadi ini ikut mempengaruhi pemaknaan jilbab bagi setiap pemakainya. Jilbab yang dimaknai sebagai simbol agama atau identitas keberagaman seorang wanita ini memiliki peran positif pada diri pemakainya secara psikologis. Senada dengan hal itu, sebagaimana dikutip dari buku Quraish Shihab, Kefgen dan Touchhie-Speche berargumen bahwa jilbab memiliki tiga fungsi, ketiganya adalah diferensiasi, perilaku, dan emosi. Fungsi diferensiasi yang dimaksud adalah jilbab dapat membedakan

¹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar Musaddad, "Hubungan antara Jilbab dengan Perilaku Islami", Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta. 2008

dirinya dengan kelompok lain serta memberikan identitas keislaman. Begitu juga dengan fungsi jilbab sebagai perilaku, pemakaian jilbab mempengaruhi pemakainya untuk berperilaku sesuai dengan citra diri seorang muslimah. Adapun jika digunakan secara massal oleh suatu kelompok, maka jilbab dapat mendorong emosi keagamaan kelompok tersebut.² Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penerapannya, salah satu mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2013 berpendapat bahwa, “Jilbab itu bukan suatu kewajiban yang mengekang, namun itulah pakaian yang baik buat seorang wanita, kalau kita menggunakan jilbab kita akan lebih *tercover*, *tercover* dari hati maupun dari luar. Jilbab itu seperti ada motivasi tersendiri untuk merubah karakter kita dan karakter itu menyesuaikan seperti apa yang saya pakai.”³

Di dalam konteks sejarahnya, jilbab digunakan oleh wanita untuk melindungi diri dari gangguan laki-laki yang tidak memiliki sopan santun dan untuk membedakan antara dirinya sebagai wanita yang merdeka dengan wanita budak. Terutama ketika Islam berkuasa dan berjaya menguasai dunia pada masa kerajaan Utsmaniyah, banyak orang-orang Barat yang mengikuti gaya berjilbab wanita muslimah, yakni lebar, panjang, dan bercadar. Sebagaimana yang dipraktikkan oleh Ratu Austria yang mengenakan cadar dan pakaian panjang di tengah-tengah rakyatnya yang notabene non-muslim.⁴ Pernyataan ini didukung oleh Quataert dikutip dalam buku Fadwa El Guindi,

² M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa lalu dan cendekiawan kontemporer*, (Jakarta:Lentera Hati, 2004), hlm. 34

³ Hasil wawancara dengan informan O pada hari Kamis, tanggal 14 April 2016 pukul 12.30 di lantai 1 Fakultas Syari'ah

⁴<http://akhwat.beritaislamterbaru.org/2016/01/ketika-islam-berkuasa-cadar-justru.html> diakses pada hari Kamis, 26 Mei 2016 pukul 05.17

menurutnya banyak wanita yang merasa diuntungkan dengan fenomena berjilbab tersebut, seperti memperoleh pekerjaan dan memperoleh kepercayaan dirinya di tengah publik.⁵

Data-data di atas diperkuat oleh hasil temuan peneliti bernama Fadwa El Guindi yang telah melakukan observasi langsung seputar masalah jilbab. Penelitiannya tersebut dilakukan selama 30 bulan riset lapangan dan 12 tahun observasi yang berada di wilayah lembah Zapotec Oaxaca. Menurutnya, jilbab menunjukkan kedewasaan dan identitas kehormatan wanita.⁶ Di Indonesia sendiri istilah jilbab telah dipopulerkan oleh ibu Fatmawati, istri presiden pertama Indonesia. Dalam hal ini ibu Fatmawati seakan hendak menunjukkan pada dunia bahwa apa yang dipakainya saat itu merupakan pakaian khas Indonesia.⁷ Jadi, ketika itu jilbab lebih kental menjadi simbol identitas kebangsaan. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jilbab merupakan lambang ketinggian derajat, kemuliaan dan kemerdekaan kaum wanita.

Namun, fenomena belakangan ini yang terjadi adalah jilbab yang seharusnya merupakan tanda kemuliaan wanita mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna tersebut disebabkan oleh adanya motivasi lain dalam pemakaian jilbab yang tidak berdasarkan syariat Islam, yang dikenal dengan istilah *Jilboobs*. *Jilboobs* adalah sebutan untuk menyindir wanita yang

⁵Mujiburohman, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, diterjemahkan dari buku Fedwa el Guindi, *Veil: Modesty, Privacy, and Resistance*, (Berg:Oxford, 1999), hlm. 278

⁶*Ibid.*, hlm. 114

⁷Fathonah K.Daud, "Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis)" *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2013, hlm. 1

mengenakan jilbab namun masih menampakkan bentuk lekuk tubuhnya. Pemakai jilboobs biasanya menggunakan jilbab yang pendek dengan baju atasan atau celana yang ketat, memakai leging dan baju yang transparan.⁸ Menurut Hannie Hananto sebagai desainer busana muslim, istilah jilboobs pada mulanya merupakan sindiran untuk wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah mengenai aturan jilbab dalam Islam.⁹

Fenomena ini menunjukkan bahwa berjilbab saja tidaklah cukup. Jilbab yang seharusnya menunjukkan kedudukan wanita yang terhormat mengalami pergeseran makna di sebagian masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan esensi jilbab itu sendiri seperti yang sudah penulis kemukakan di atas. Jilbab merupakan kain yang diperuntukkan untuk wanita muslimah berfungsi untuk menutupi auratnya dengan baik. Seperti penuturan dari salah satu mahasiswa yang memahami bahwa jilbab yang selayaknya dipakai wanita muslimah, "Jilbab yang saya pahami itu sampai menutupi dada, tidak menampilkan lekuk tubuh seorang wanita. Dapat melindungi kita dari godaan laki-laki dan tidak mengundang laki-laki untuk tergoda dengan kita."¹⁰

Perilaku keberagamaan yang tercermin dalam jilbab menjadi poin menarik terlebih jika dikaitkan dengan calon guru agama, khususnya Mahasiswi PAI di Fakultas Tarbiyah. Hal ini bertujuan untuk membantu dan

⁸ Pratomo, Yulistyo (7 Agustus 2014). "[Istilah Jilboobs penghinaan bagi perempuan berjilbab](#)". *Merdeka.com*. Diakses pada hari Selasa, tanggal 24 Mei 2016 pukul 13.00.

⁹<http://www.kompasiana.com/kompasiana/jilboobs-antara-metamorfosis-esensi-jilbab-fenomena-tapi-bukan-tren-fashion-muslim-54f5d9f0a33311424f8b472e> diakses pada hari Rabu, tanggal 25 Mei 2016 pukul 05.25

¹⁰ Hasil wawancara dengan informan H pada hari Sabtu 12 April 2016 pukul 09.00 di masjid kampus UIN Sunan Kalijaga

membiasakan mahasiswi yang notabeneanya sebagai calon guru Agama Islam menjadi berkarakter karena kelak menjadi model bagi peserta didik. Seorang guru Agama Islam dipandang oleh sebagian masyarakat sebagai tolak ukur keberhasilan akhlak peserta didik. Terlebih dengan banyaknya kasus dan perilaku kriminal yang sebagian besar menimpa pelajar di bawah umur, seperti pelecehan seksual, pemerkosaan anak-anak dan lebih sadisnya adalah dibarengi dengan kasus pembunuhan. Oleh karena itu, maka diperlukan seorang guru yang menampilkan model dengan karakter tertentu, dalam hal ini adalah dari pembiasaan jilbab yang tepat sesuai syariat. Meskipun tidak dapat menjamin menumpas seluruh kasus tersebut, namun melalui berpakaian yang baik, berhati-hati dalam segala tindakan dan tidak menggoda lawan jenis dapat diajarkan kepada peserta didik sebagai pelindung bagi keselamatan mereka.

Melalui praktik berjilbab sesuai syariat dan berperilaku sesuai dengan apa yang dipakai, maka memudahkan seorang guru untuk mentransferkan pengetahuan agama kepada peserta didik dengan baik. Adapun teladan yang baik tersebut meliputi kepribadian dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik. Menurut salah satu mahasiswi bahwa, “Anak-anak itu akan lebih senang jika mendapatkan nasehat dan bimbingan dari gurunya. Bukan berarti tidak patuh kepada orang tua, tapi guru itu ada kesan tersendiri, ketika guru itu disukai anak, maka mereka akan meniru kita. *Guru itu digugu*

lan ditiru. Manfaat guru itu tidak hanya bisa mengajar, tapi juga bisa merangkul anak.”¹¹

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kajian ini memfokuskan pada perilaku keagamaan mahasiswi yang tercermin dalam berjilbab dengan subjek penelitiannya adalah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2013 sebanyak 20 orang. Begitu juga dengan pemilihan subjek penelitiannya semester VI dengan pertimbangan bahwa di semester ini masih dapat dijangkau dengan kesibukan mahasiswinya serta sebagai bentuk persiapan mereka kelak ketika menghadapi KKN dan PPL di semester VII.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa konsep jilbab menurut mahasiwi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa pengaruh konsep tersebut terhadap perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai calon guru Agama Islam?

¹¹ Hasil wawancara dengan informan P pada hari Kamis, tanggal 14 April 2016 pukul 12.30 di lantai 1 Fakultas Syari'ah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tesis ini pada dasarnya berusaha mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang terjadi di sekeliling masyarakat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini peneliti sajikan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep jilbab menurut mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Menyingkap apa pengaruh antara konsep jilbab terhadap perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai calon guru Agama Islam.

Penelitian ini juga memberikan beberapa manfaat yang bisa berguna dalam keterkaitan ilmu pendidikan, agama, dan psikologi. Oleh sebab itu penulis sajikan dalam beberapa poin berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menyumbang khasanah keilmuan baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam terkait dengan hubungan antara jilbab dengan kompetensi seorang guru Agama Islam serta menambah wawasan baru dalam bidang Psikologi terkait jilbab dapat mendorong perilaku seseorang untuk berbuat baik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Fakultas: memberikan nuansa baru dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak monoton pada wilayah penelitian kelas atau sekolah.
- b. Bagi Mahasiswa: memberikan pengetahuan baru mengenai pola-pola karakter pemikiran dan perilaku remaja muslimah, baik dalam mengkreasikan fashion, merespon kewajiban berjilbab dalam agama, dan juga mengenai kesalehan mereka dalam bermasyarakat. Begitu juga sebagai bahan informasi dan bahan kajian dasar di dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi calon pendidik atau guru agama: memberikan pengetahuan dalam menyikapi arus globalisasi terkait dengan jilbab sebagai identitas kemuslimahan.

D. Kajian Pustaka

Riset-riset mengenai jilbab sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Karena itu kajian pustaka ini penting untuk dipetakan guna peneliti menemukan posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selama ini banyak penelitian mengenai jilbab dan *trend*-nya yang berangkat dari dua hal, pertama, banyak berangkat dari aspek normatif yang melihat jilbab sebagai tuntutan ajaran agama. Kedua, dari pendekatan keilmuan sosial-humaniora. Baik dari segi normatif maupun sosial-humaniora, penulis belum menemukan penelitian tentang konsep jilbab dan identitas keagamaan di kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dalam ranah pendidikan.

Secara normatif tampak pada Thesis Wahyuni Eka Putri,¹² dengan judul “Realita Sosial dan Pemahaman Syari’at”; pemahaman santriwati Nurul Ummah terhadap Syariat Berjilbab dalam Alquran, studi kasus di pondok pesantren Nurul Ummah. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis dan fenomenologis. Peneliti mencoba melihat realitas sebagaimana yang tampak dan menggali informasi melalui ungkapan, perasaan, ide, maksud, pengalaman dan pikiran mereka masing-masing. Adapun hasil penemuannya adalah pertama, pemahaman santriwati Nurul Ummah terhadap jilbab, baik secara konsep maupun syariat merupakan sebuah pemahaman yang berangkat dari pengetahuan yang telah terkonstruksi dalam masyarakatnya. Kedua, seiring dengan pengalaman dan praktik berjilbab, mereka lebih menangkap makna objektif dari jilbab sesuai dengan kenyamanan mereka, meskipun tanpa melepaskan makna subjektifnya. Ketiga, faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya model jilbab yang beragam dan membuat mereka bebas memilih selera adalah produksi jilbab yang besar-besaran, kenyamanan, dan pemahaman mereka.

Sedangkan secara sosial-humaniora, peneliti menemukan penelitian skripsi Aryani Nurafifah¹³ dengan judul “Jilbab sebagai fenomena Agama dan Budaya” (Interpretasi terhadap alasan mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memilih model jilbab).

¹² Wahyuni Eka Putri. *Realita Sosial dan Pemahaman Syari’at* (pemahaman Santriwati Nurul Ummah Terhadap Syari’at Berjilbab dalam al-Qur’an). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

¹³ Aryani Nurafifah, *Jilbab sebagai fenomena Agama dan Budaya*” (Interpretasi terhadap alasan mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memilih model jilbab). 2014

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya adalah perkembangan gaya hidup mahasiswi semakin kreatif memadupadankan busana, salah satunya adalah jilbab yang dikenakan saat ke kampus. Keanekaragaman model dan motif jilbab yang dipakai mahasiswi seperti model jilbab paris, pasmina, turki, humaira dan jilbab sakina. Faktor yang mempengaruhi ragam jilbab di fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta model jilbab yang praktis, simpel dan harganya terjangkau. Selain itu, media massa sebagai media informasi memudahkan mahasiswi mendapatkan informasi dan berbagai model jilbab yang berkembang saat ini.

Adapun terkait jilbab dan pendidikan, peneliti menemukan penelitian yang relevan antara pengaruh jilbab terhadap perilaku keagamaan, yakni skripsi Naning Suliasih,¹⁴ “Himbauan Pemakaian Jilbab Siswi Muslim Dalam Upaya Pendidikan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Yogyakarta”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab munculnya himbauan pemakaian jilbab siswi muslim dalam upaya pendidikan budi pekerti di SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu: (1) Menjalankan perintah agama dalam hal menutup aurat perempuan muslim; (2) Untuk pencapaian Misi dan Visi sekolah; (3) Membentuk perilaku siswi di lingkungan sekolah agar lebih beriman dan bertaqwa. Penelitian tersebut memperkuat penelitian yang peneliti lakukan untuk membuktikan bahwa perilaku keagamaan seseorang yang tercermin dari

¹⁴ Naning Suliasih, “Himbauan Pemakaian Jilbab Siswi Muslim Dalam Upaya Pendidikan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta. 2011

jilbab mendorongnya untuk berbuat baik, sesuai dengan peran di balik jilbab itu sendiri. Begitu juga dengan penelitian Anwar Musaddad, “Hubungan Antara Jilbab dan Perilaku Islami: Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang”. Dengan menggunakan teori Kefgen dan Touchie-Specht mengenai fungsi perilaku pada pakaian, peneliti menemukan hasil penelitian berdasarkan metode kuantitatif. Sebanyak 50 orang siswi pesantren yang diambil dengan metode *stratified random sampling*, ditemukan bahwa terdapat hubungan linear yang cukup signifikan antara pemakaian jilbab dan intensitas melakukan ibadah sosial dan ritual pada santriwati pesantren tersebut. Dengan perhitungan statistik *Product Moment Pearson*, sebanyak 0,51 yang berarti cukup signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya frekuensi berjilbab diikuti dengan tingginya frekuensi berperilaku Islami, kendati fakta ini tidak berarti bahwa jilbab merupakan faktor perilaku Islami pada santriwati Madinatunnajah.¹⁵

Ada perbedaan mendasar antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini memfokuskan subjek penelitiannya adalah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dengan objek materialnya adalah konsep jilbab menurut mahasiswi dan pengaruh konsep tersebut terhadap perilaku mahasiswi sebagai calon guru Agama Islam. Dengan demikian peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti teliti.

¹⁵ Anwar Musaddad, Hubungan Antara Jilbab dan Perilaku Islami: Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2008

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yang memfokuskan pada usaha untuk menggali nilai-nilai atau hakikat yang terkandung dalam suatu fenomena sosial mahasiswi PAI Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga. Dengan begitu penelitian ini tidak terpaku pada hasil-hasil survei ataupun data statistik yang ada. Peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.¹⁶ Pendekatan fenomenologis yang dimaksud adalah untuk mengungkap kesadaran dari subyek penelitian, khususnya mahasiswi Jurusan PAI, sehingga penulis mengetahui motivasi mereka dalam menggunakan jilbab, model dan bentuk pemakaian jilbabnya serta interaksi antara mahasiswi satu dengan yang lain.

Model penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan atau observasi terlibat peneliti di lapangan. Bukan hanya itu, data yang diperoleh juga berasal dari beberapa tulisan karya ilmiah, seperti buku, jurnal tentang jilbab dan lain sebagainya.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu peneliti mendeskripsikan konsep jilbab menurut mahasiswi kemudian peneliti analisa bagaimana keterkaitan antara konsep jilbab menurut mahasiswi

¹⁶ Kesadaran manusia dan makna subjektivitasnya sebagai fokus penelitian untuk memahami tindakan sosial.

tersebut sebagai calon guru agama terhadap perilaku keagamaannya. Data yang diperoleh berupa kata-kata, rekaman, gambar dan perilaku.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini banyak dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, namun juga beberapa kali di Laboratorium atau masjid kampus, dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret-April tahun Ajaran 2015/2016.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang difokuskan pada perilaku keagamaan mahasiswi yang tercermin dalam berjilbab. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah mahasiswi semester VI Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah sumber data utama yang dimintai informasi tentang data-data penelitian ini.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*,¹⁷ untuk menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Karena dalam hal ini, informan merupakan seseorang yang mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang valid. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

“sampling bola salju” (*snowball sampling*),¹⁸ yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Atau teknik mengibaratkan bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.

Dalam penentuan sampel, pertama-tama peneliti memilih dua mahasiswi, karena dengan dua mahasiswi ini belum berasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka dibutuhkan lebih banyak lagi mahasiswi lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak mencapai 20 orang mahasiswi.

Sesuai tujuan peneliti, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan maksud, kepentingan dan kebutuhan pelaku riset,¹⁹ melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang tepat. Dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informasi kunci sebagai sumber data.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 UIN

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 125.

¹⁹ Muhammad Ali, *Memahami Riset Pelaku dan Sosial*, (Jakarta: BumiAksara, 2014), hlm. 104

Sunan Kalijaga Yogyakarta sebanyak 20 orang yang peneliti anggap sesuai dengan kriteria objek masalah dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun buku yang dijadikan sebagai rujukan di antaranya: Dimensi-dimensi Keberagamaan, Psikologi Keagamaan, Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan, dll. Tesis: Realita Sosial dan Pemahaman Syariat; Wahyuni Eka Putri, skripsi, jurnal, majalah dan laporan-laporan lainnya yang mendukung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data tentang perilaku keagamaan mahasiswi yang tercermin dalam jilbab, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut ini:

a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan partisipasi moderat peneliti mengikuti beberapa kegiatan subjek penelitian, namun tidak semuanya. Dengan keterbatasan waktu, peneliti terlibat langsung di dalam lapangan penelitian di seputar lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Sebagai pencari data, peneliti bergaul akrab dengan mahasiswi PAI yang penulis pilih sebagai informan penelitian. Peneliti mengikuti aktivitas mahasiswi ketika di kampus, seperti ketika mereka berkumpul dengan sesama komunitasnya atau dengan

yang bukan komunitas. Peneliti aktif datang ke Fakultas Tarbiyah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Berdasarkan subjek penelitian sebanyak 20 mahasiswi, peneliti menemukan keanekaragaman gaya dan bentuk jilbab mahasiswi lengkap dengan warna dan motif yang bervariasi di setiap harinya. Sebanyak tiga belas mahasiswi menggunakan jilbab segi empat dengan ukuran sedang sampai menutupi dada, dan tujuh di antaranya adalah menggunakan jilbab yang lebar dan panjang sampai ke pergelangan tangannya, yang dikenal dengan sebutan “jilbaber”. Dari data pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemakaian jilbab ukuran sedang lebih banyak dipakai oleh mahasiswi PAI angkatan 2013. Melalui pengamatan terlibat ini, peneliti mendapatkan data-data tentang mahasiswi yang lebih utuh terkait dengan apa yang diteliti.

b. Wawancara Mendalam

Melalui wawancara mendalam, peneliti berusaha untuk masuk menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial mahasiswi. Dalam arti peneliti berusaha dalam mewawancarai mereka seperti peneliti mengajak mereka ngobrol seperti biasa, sehingga mahasiswi tersebut dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Rumusan pertanyaan yang peneliti ajukan sesuai

dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah untuk mendapatkan data sesuai pada fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu perilaku keagamaan mahasiswi PAI sebagai calon guru yang tercermin melalui jilbab.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰ Di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan harian, dokumen kegiatan, dan aktivitas keseharian mereka.

6. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, data *reduction*,²¹ data *display* (penyajian data),²² dan *conclusion*.²³ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 328

²¹ Matthew B. Miles dan AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

²² *Ibid*, hlm. 17.

²³ *Ibid*, hlm. 19.

Metodologi Penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:²⁴

1. Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih dan menguasai data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat ditangani. Peneliti mencatat hasil-hasil rekaman wawancara dari ke-20 mahasiswi, kemudian memilih data dari jawaban mereka yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian memfokuskan pada data-data yang sudah dipilih.

2. Tahap penyajian data (Display Data)

Display data yaitu mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia secara normatif yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Setelah mereduksi data dan supaya data tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan menggunakan kata dan kalimat yang dapat dipahami oleh semua orang yang membacanya. Data yang disajikan tersebut adalah perilaku keagamaan mahasiswi yang tercermin dari jilbabnya, seperti keyakinan mereka tentang perintah berjilbab dalam Islam, pengetahuan mereka tentang jilbab, praktik mereka terhadap penggunaan jilbab, pengalaman mereka ketika menggunakan jilbab dan konsekuensi mereka terhadap jilbabnya.

²⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.129.

3. Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi merupakan suatu proses penarikan kesimpulan. Setelah melakukan reduksi data, yakni mengumpulkan data-data wawancara kemudian disajikan ke dalam bentuk analisis data sesuai dengan apa yang dibahas, maka setelah semuanya selesai dan didukung dengan bukti-bukti yang menguatkan sampailah pada tahap verifikasi data. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan di sini mencakup dari keseluruhan proses hasil analisis.

7. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengecek tingkat kevalidan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh.²⁵

Selain itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.²⁶ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan

²⁵ Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, hlm. 330.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 330.

apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.²⁷

Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:²⁸

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data. Pemanfaatan peneliti lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya pengguna anti penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.²⁹

Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 178.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 178.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 178.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm.179.

data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyajikan penelitian ini dalam beberapa bab pembahasan, terkait dengan permasalahan yang menjadi sorotan dalam penelitian ini.

Bab I, dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini penulis memunculkan latar belakang permasalahan yang menjadi titik fokus pada penelitian ini kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan dari masalah tersebut. Langkah selanjutnya adalah membahas mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian ini dan membuktikan bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian lain, baik dari segi objek formal dan materialnya.

Bab II, dibahas mengenai landasan teori. Pada bab ini menjelaskan tentang Jilbab, Religiusitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru, dan Identitas. Bagian bab dua ini penulis mengeksplorasi jilbab sebagaimana menjadi tema pokok dalam penelitian ini. Kemudian penulis menghubungkan dengan teori perilaku keagamaan mahasiswi sebagai calon guru Agama Islam. Begitu juga dengan teori-teori pendukung lainnya. Teori-

teori yang disajikan dalam bab ini sebagai bahan untuk menjawab dari rumusan masalah yang disajikan.

Bab III, Gambaran Umum Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menganalisis tentang konsep jilbab menurut mahasiswi dibutuhkan deskripsi data pribadi mahasiswi secara lengkap, seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan latar belakang kehidupan sosialnya. Hal ini penting dilakukan guna mendapatkan data yang lebih utuh dan akurat.

Bab IV, dibahas mengenai konsep pemahaman dan pengaruh konsep pemahaman jilbab terhadap perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah mendapatkan informasi data diri mahasiswi, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Penulis menjawab rumusan masalah menggunakan teori perilaku keagamaan dari Glock dan Stark.

Bab V, berisikan kesimpulan terhadap hasil analisis, serta memuat saran-saran yang relevan dan diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pemahaman tentang jilbab menurut Mahasiswi PAI Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2013 sebagai calon guru agama tidak hanya memiliki konsep tunggal, terlebih jika dikaitkan dengan budaya pop (*pop culture*) saat ini, di antaranya: (1) Jilbab sebagai kewajiban dalam Islam, (2) Jilbab sebagai identitas muslimah, (3) Jilbab sebagai motivasi pembentuk karakter, (4) Jilbab sebagai pelindung, (5) Jilbab sebagai bentuk penghormatan kepada wanita, dan (6) Jilbab sebagai gaya hidup wanita muslimah.

Pengaruh konsep jilbab Mahasiswi PAI terhadap perilaku keagamaannya dapat dilihat dari dua hal, yakni dari aspek kepribadian dan sosial. Aspek kepribadian yang mereka miliki adalah kreatif dan inovatif, bersikap dewasa, serta sopan dalam bertutur kata dan bertindak. Adapun dari aspek sosialnya adalah kemampuan mereka dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik terhadap orang-orang di sekitarnya.

B. Saran

Studi analisis tentang hubungan jilbab dengan perilaku keagamaan masih jarang dilakukan sebagai objek penelitian. Terlebih terkait dengan mahasiswi sebagai calon guru PAI sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu diperlukan penelitian selanjutnya untuk menemukan makna dan motivasi yang berbeda serta pengaruh lain yang terjadi kepada perilaku keagamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Muhammad. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ancok, Djamaludin, Suroso, dan Fuat Nashori. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bahtiar, Deni Sutan. *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010.
- Barnard, Malcolm. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.
- Baudrillard, Jean. *The Consumption Society*. Cambridge: Polity Press, 1999.
- Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer, terj. Media and Popular Culture* (Hodder Arnold, 1999). Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Bustaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1977.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2004.
- _____. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010.
- Fakih, Mansoer. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Cet. ke-7 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Furchan, Arief. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia; Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*. Yogyakarta: Gama Media, 2004

- Glock, C. Y. & Stark, R. *Dimensi-dimensi Keberagamaan* dalam Robertson, Roland (ed.), *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980.
- Ibrahim, Ida Subandy. (Pengantar), *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- _____. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan, 1986.
- Jamal, Ahmad Muhammad. *Problematika muslimah di era globalisasi*. Pustaka Mantiq, 1995.
- Juneman. *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan Melepas Jilbab*. Yogyakarta: LkiS, 2012.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan.cet IV*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muthahhari, Murtadha. *On the Islamic Hijab. Terj. Gaya Hidup Wanita Islam*. Oleh Agus Efendi dan Alwiyah Abdurrahman. Cet. Ke-5. Bandung: Mizan, 1994.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2002.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Cet ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Ni'am, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*. Cet ke-1. Jakarta: Elsas, 2006.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-4. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Piliang, Yasraf Amir. *Bayang-bayang Tuhan, Agama dan Imajinasi*. Cet ke- I. Jakarta: Mizan Media Utama, 2011.

- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Prabuningrat, Sitoresmi. *Sosok Wanita Muslimah (Pandangan Seorang Artis)*. Cet. II. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997.
- PRESMA Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2003-2004 dan Ar-Ruzz Media. Editor; Imam Machali, Mustofa, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Puteh, Jakfar. *Dakwah di Era Globalisasi: Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Rahardjo, Dawam. *Islam dan Transformasi Budaya*. Cet. ke-I. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Ritzer, George. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- _____,dkk. *Modern Sociological Theory*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, cet. Ke-4. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2012.
- Roqib, Muh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Sa'id al-Adymawi, Muhammad, *Haqiqatul Hujab wa Hujiyyatul Hadis*, ter. Novriantoni Kahar dan Opie Th, dengan judul Kritik atas Jilbab. Jakarta: JIL dan Asia Fondation, 2003.
- Scott, John. *Social Theory: Central Issues in Sociology . Teori Sosial: Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Terj. Lazuardi, Ahmad Lintang.. Cet. ke-I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masa lalu dan cendekiawan kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- _____. *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Cet. Ke-4. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press. 2012.
- Sutrisno, Mudji, *Cultural Studies: Tantangan bagi teori-teori besar kebudayaan*, Depok: Koekoesan. 2012

Syani, Abdul. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Turner, Bryan S. *Teori-teori Sosiologi Modernitas Postmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Wagiyo, dkk. *Teori Sosiologi Modern*. Banten: Universitas Terbuka. 2012.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Yusuf, Syamsu & Nani Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet III. Jakarta: Rajawali Press. 2012.

Jurnal

Budiati, Atik Catur. "Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa", *Jurnal Sosiologi Islam.*, Vol. 1. No.1. April 2011. 60-68

Daud, Fathonah K. "Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis)". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3. No.1. Maret 2013. 1-24

Umar, Nasaruddin. "Antropologi Jilbab, dalam Ulumul Qur'an". Lembaga Studi Agama dan Filsafat bekerjasama dengan Pusat Peranserta Masyarakat Vol. 6. No. 5. 35.

Ahmadi, Dadi dan Nova Yohana. "Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Ke-Islaman". 235.

Thesis

Eva Dewi, "Pengembangan kepribadian dalam pendidikan Islam serta dampaknya terhadap era perubahan sosial (suatu kajian analisis psiko antropologi budaya)", IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2000.

Hifza, "Pendidik dan Kepribadiannya dalam Al-Qur'an". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Abd Aziz Faiz, "STYLISH, TRENDI TAPI SYAR'I. Komodifikasi; Elitisme, dan Identitas Beragama Muslimah Kota dalam Komunitas Hijabers". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Riza Muttaqin, "Kompetensi kepribadian dan sosial guru bahasa arab dalam efektivitas pembelajaran di MAN karanggede boyolali". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Putri, Wahyuni Eka, "Realita Sosial dan Pemahaman Syari'at (pemahaman Santriwati Nurul Ummah Terhadap Syari'at Berjilbab dalam al-Qur'an)". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

Internet :

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0211/25/dikbud/feno36.html>, diakses tanggal 20 April 2016.

<http://akhwat.beritaislamterbaru.org/2016/01/ketika-islam-berkuasa-cadar-justru.html>, diakses tanggal 22 April 2016.

http://www.kompasiana.com/kompasiana/jilboobs-antara-metamorfosis-esensi-jilbab-fenomena-tapi-bukan-tren-fashion-muslim_54f5d9f0a33311424f8b472e, diakses tanggal 20 Mei 2016.

Mufidoh, Novi Arizatul, "Fenomena Jilboobs", dalam *www.Nahdlatul Ulama*, diakses tanggal 24 Maret 2016

Pratomo, Yulistyo, "Istilah Jilboobs penghinaan bagi perempuan berjilbab", dalam *www.Merdeka.com*, diakses tanggal 18 Mei 2016.

Yulistara, Arina, "ini-kesalahan-wanita-saat-berhijab-sehingga-disebut-jilboobs", dalam <http://wolipop.detik.com/read/2014/08/07/170408/2656147/233/>. *Wolipop*, diakses tanggal 21 Mei 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama Informan : Septia Darmayanti
Identitas Informan : Mahasiswi PAI
Catatan Lapangan : Wawancara
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 25 Maret 2016
Waktu Wawancara : 13.05
Tempat Wawancara : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan WhatsApp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah nama anda, rutinitas, umur dan tempat tinggal?	Nama saya Septia Darmayanti, kuliah. Rutinitas di kampus: Tarbiyah News. Kalau di luar kmpus: mangajar btaq di sekolah. Umur 20 tahun. Dari Ciamis, Jawa Barat
2	Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga anda?	Harmonis, penuh canda tawa
3	Bagaimana keadaan kos atau tempat tinggal anda saat ini?	Aman
4	Apakah riwayat pendidikan anda dan sejak kapan memakai jilbab? Mengapa?	Riwayat pendidikan: SD, SMP, MA. Sejak Sd, karena semua siswa pakai jilbab
5	Adakah faktor internal (emosi/keinginan dari dalam) dalam anda memutuskan memakai jilbab?	Ada mbak, karena sudah jadi kebiasaan dan juga merupakan syariat agama
6	Apakah lingkungan keluarga, sosial dan sekolah adalah faktor anda memutuskan memakai jilbab?	iya ada, kalo dari kluarga: orang tua tidak trlalu agamis, tapi karena kebiasaan memakai jilbab dan lingkungan juga kayak gitu, jadi selain syariat dan di suruh juga sama keluarga
7	Bagaimana keyakinan anda tentang agama Islam perihal anjuran berjilbab?	Yah sangat penting karena di samping syariat, juga banyak membawa manfaat, bisa menjaga diri, dihormati tidak dilecehkan
8	Apa alasan anda mengambil kuliah jurusan PAI?	Karena keinginan dari hati
9	Apakah motivasi terbesar anda ketika ingin	Karena anjuran rasul untuk menyebarkan Islam

	menjadi guru PAI?	
10	Apakah makna jilbab bagi anda sebagai calon guru PAI?	Suatu kewajiban
11	Bagaimana menurut anda melihat anak-anak remaja yang hanya menggunakan jilbab di sekolah?	Yah itu sangat prihatin, karena jilbab hanya sebagai formal saja tidak dipakai untuk sehari-hari
12	Adakah upaya anda sebagai calon guru di masa depan, untuk menjadikan jilbab sebagai kepribadian peserta didik?	Dengan memberikan alasan yang rasional (menjaga diri, dihormati tidak dilecehkan.) yang bisa diterima oleh nalar mereka bahwa berjilbab penting untuk dirinya sendiri.”
13	Bagaimana anda melihat hubungan jilbab dengan tingkat spiritualitas (kualitas keagamaan) wanita muslimah?apakah memiliki hubungan?	Antara memiliki dan tidak. Karena realitanya jilbab hanya dijadikan sebagai topeng untuk menutupi sisi lain dari dirinya. Tapi juga masih banyak orang yang berjilbab dari hati yang mencerminkan imannya lebih kuat
14	Apakah anda pernah menjumpai orang yg tidak berjilbab namun berakhlak baik?	Iyah, berjilbab pada dasarnya keyakinan yang ada dan kesadaran diri sendiri maupun dari orang lain, yang berakhlak baik tidak berjilbab alangkah baiknya mempercantik diri dan hatinya dengan jilbab, tapi alangkah lebih baik yang berjilbab mencerminkan
15	Menurut anda sebagai calon guru agama besok, adakah hubungan antara jilbab dengan kepribadian seorang guru?	Ada mbak

TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama Informan : Devi Arviana
Identitas Informan : Mahasiswi PAI
Catatan Lapangan : Wawancara
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 17 Maret 2016
Waktu Wawancara : 12.44
Tempat Wawancara : Lantai 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan WhatsApp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah nama anda, rutinitas, umur dan tempat tinggal?	Devi Arviana, kuliah. Rutinitas d kampus: tarbiyah news, LDK Sunan Kalijaga. Luar kmpus: santri di pesantren mahasiswi darush shalihat. umur 20 tahun. Dari ngawi, jatim
2	Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga anda?	Harmonis, penuh canda tawa
3	Bagaimana keadaan kos atau tempat tinggal anda saat ini?	Pondok Pesantren Darus Shalihat
4	Apakah riwayat pendidikan anda dan sejak kapan memakai jilbab? Mengapa?	Riwayat pndidikan: MI PSM BENDO BARAT, MTSN PARON, SMAN I NGAWI Sejak Mi sudah pakai jilbab, tapi mulai konsisten setiap hari keluar selalu pakai jilbab pas SMA
5	Adakah faktor internal (emosi/keinginan dari dalam) dalam anda memutuskan memakai jilbab?	Iya dari keinginan sendiri, tapi inipun juga karena faktor lingkungan juga. Alhamdulillah si SMA gabung dengan teman-teman Rohis yang pemahaman agamanya bagus, jadi kebawa
6	Apakah lingkungan keluarga, sosial dan sekolah adalah faktor anda memutuskan memakai jilbab?	iya ada, klo dari kluarga: orang tua tidak menyuruh, tapi saat saya pakai jilbab juga didukung orang tua. Orang tua agamanya sedang, sering menasehati dalam sholat dan ngaji setiap ba'da maghrib
7	Bagaimana keyakinan anda tentang agama Islam perihal anjuran berjilbab?	Sangat yakin, karena ini juga buat menjaga wanita. Dengan memakai jilbab kan auratnya tertutup, jadi lebih menjaga, tidak menggoda laki-laki,

		juga biar membantu menahan syahwat laki-laki
8	Apa alasan anda mengambil kuliah jurusan PAI?	Karena nilai SMA yang paling bagus adalah PAI dan dari dulu pengen jadi guru PAI
9	Apakah motivasi terbesar anda ketika ingin menjadi guru PAI?	Dari diri sendiri, soalnya dari MTS kelas dua, saya sudah ngajar TPA dan suka dengan dunia mengajar. Dipandanganku jadi guru itu superr, soalnya dari guru bisa mencetak macam-macam pekerjaan, selain itu juga termasuk bagian shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat
10	Apakah makna jilbab bagi anda sebagai calon guru PAI?	Sebagai identitas islam. Ini yang membedakan kita dengan agama lain
11	Bagaimana menurut anda melihat anak-anak remaja yang hanya menggunakan jilbab di sekolah?	Saya khusnudhon saya, mungkin adik-adik yang masih menggunakan sekolah di SMA belum terlalu paham dengan hukum memakai, terus bisa jadi karena masih terbawa arus teman, soalnya masa muda/sekolah memang lebih manut perkataan teman daripada orangtua. Apalagi dengan mediasekarang yang makin berkembang pesat. Sebagai anak-anak sekolah yang emosinya belum matang/ masih lebih mudah terbawa oleh media informasi
12	Adakah upaya anda sebagai calon guru di masa depan, untuk menjadikan jilbab sebagai kepribadian peserta didik?	Ada, sebagai calon guru, saya sekarang juga memperbanyak ilmu-ilmu agama sehingga nanti ketika sudah menjadi guru, saya menjadi lebih mudah untuk menyampaikan materi menutup aurat pada murid saya. Bisa juga dengan desain grafis, jadi nantinya bisa buat gambar-gambar yang berisi pesan untuk menutup aurat. Mengusahakan menjadi guru yang kreatif
13	Bagaimana anda melihat hubungan jilbab dengan tingkat spiritualitas (kualitas keagamaan) wanita muslimah?apakah memiliki hubungan?	Menurut saya memiliki hubungan, walaupun tidak semua yang berjilbab pasti memiliki spiritualitas yang tinggi. Namun wanita muslimah yang memiliki spiritual yang tinggi pasti memilih untuk memakai hijab
14	Apakah anda pernah menjumpai orang yg tidak berjilbab namun berakhlak baik?	Iyah, berjilbab pada dasarnya keyakinan yang ada dan kesadaran diri sendiri maupun dari orang lain, yang berakhlak baik tidak berjilbab

		alangkah baiknya mempercantik diri dan hatinya dengan jilbab, tapi alangkah lebih baik yang berjilbab mencerminkan
15	Menurut anda sebagai calon guru agama besok, adakah hubungan antara jilbab dengan kepribadian seorang guru?	Ada mbak



TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama Informan : Makhlis Irhamni
Identitas Informan : Mahasiswi PAI
Catatan Lapangan : Wawancara
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 17 Maret 2016
Waktu Wawancara : 07.44
Tempat Wawancara : Lantai 1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan WhatsApp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah nama anda, rutinitas, umur dan tempat tinggal?	Makhlis Irhamni, kuliah, 20 tahun, Organisasi kampus: IMM Luar kampus :ngajar iqra
2	Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga anda?	Harmonis, penuh canda tawa
3	Bagaimana keadaan kos atau tempat tinggal anda saat ini?	Tinggal di rumah
4	Apakah riwayat pendidikan anda dan sejak kapan memakai jilbab? Mengapa?	Riwayat pendidikan: Tk: aisyiyah bustanul athfal SD N 1 Sentolo SMPN 1 sentolo SMA Islam 1 Gamping Sejak smp, tapi masih buka tutup. Nah mulai Sma sudah komit pake jilbab, alhamdulillah. Karena bentuk patuh kita kepada Allah, selain itu hijab itu wajib bagi kita muslimah. Manfaatnya juga banyak. Melindungi kita dari hal-hal buruk yang akan terjadi.
5	Adakah faktor internal (emosi/keinginan dari dalam) dalam anda memutuskan memakai jilbab?	Ada, karena jilbab itu hukumnya wajib untuk muslimah. Dengan jilbab saya merasa lebih terlindungi, lebih aman

6	Apakah lingkungan keluarga, sosial dan sekolah adalah faktor anda memutuskan memakai jilbab?	hehehe, orang tua saya sangat mendukung mba, kalo dibilang sangat agamis yaa tidak. Dulu tapi ibu sempet nanya, kok jilbabmu besar-besar? Mbok jangan terlalu besar (maklum di desa masih dianggap agak aneh) apa enggak panas? Jawab saya enggak kok, malah nyaman, bahannya adem hehe. Jawab saya berkilah tapi sebisa mungkin saa berjilbab menutupi dada mbak, kan ada hadits atau ayatnya. Sedikit2 saya mengajak ibu untuk berhijab mba, soalnya ibu masih buka tutup jilbabnya
7	Bagaimana keyakinan anda tentang agama Islam perihal anjuran berjilbab?	Yah sangat penting karena di samping syariat, juga banyak membawa manfaat, bisa menjaga diri, dihormati tidak dilecehkan.
8	Apa alasan anda mengambil kuliah jurusan PAI?	Pengen dapet dunia dan akhirat Dulu si pengen menanamkan akhlak yang baik untuk anak-anak didik saya, untuk bangsa ini... kenapa? Saya dulu korban bullying mba, hehehe. Saya ingin menanamkan bahwa kalian (siswa/peserta didik) semuanya sama, semua temen, semua adalah makhluk ciptaan Alloh, jangan saling menghina, merendahkan, mengejek ato pun saling merendahkan, berbuat baiklah kepada semua orang. Selain itu, saya sebenarnya ingin mempunyai kedamaian jiwa
9	Apakah motivasi terbesar anda ketika ingin menjadi guru PAI?	Karena anjuran rasul untuk menyebarkan Islam
10	Apakah makna jilbab bagi anda sebagai calon guru PAI?	Suatu kewajiban
11	Bagaimana menurut anda melihat anak-anak remaja yang hanya menggunakan jilbab di sekolah?	Emm, itu poin tersendiri di situ mba, walaupun baru berjilbab, setidaknya mau menutup auratnya, meski hanya sesaat, tapi perlu diapresiasi, daripada yang tidak berhijab. Namun kesadaran berjilbab, harusnya sudah mereka miliki dari dini, peran orang tua, keluarga dan lingkungan juga harus mendukung
12	Adakah upaya anda sebagai calon guru di masa	Dengan memberikan alasan yang rasional (menjaga diri, dihormati tidak

	depan, untuk menjadikan jilbab sebagai kepribadian peserta didik?	dilecehkan.) yang bisa diterima oleh nalar mereka bahwa berjilbab penting
13	Bagaimana anda melihat hubungan jilbab dengan tingkat spiritualitas (kualitas keagamaan) wanita muslimah?apakah memiliki hubungan?	Antara memiliki dan tidak. Karena realitanya jilbab hanya dijadikan sebagai topeng untuk menutupi sisi lain dari dirinya. Tapi juga masih banyak orang yang berjilbab dari hati yang mencerminkan imannya lebih kuat
14	Apakah anda pernah menjumpai orang yg tidak berjilbab namun berakhlak baik?	Iyah, berjilbab pada dasarnya keyakinan yang ada dan kesadaran diri sendiri maupun dari orang lain, yang berakhlak baik tidak berjilbab alangkah baiknya mempercantik diri dan hatinya dengan jilbab, tapi alangkah lebih baik yang berjilbab mencerminkan akhlaknya baik pula
15	Menurut anda sebagai calon guru agama besok, adakah hubungan antara jilbab dengan kepribadian seorang guru?	Selain berdakwah secara lisan, guru harus menyampaikannya melalui perbuatan. Guru bisa memberikan contoh memakai jilbab yang sesuai syariat, jilbab itu sederhana kok, ga ribet.

TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama Informan : Sri Hardiyanti
Identitas Informan : Mahasiswi PAI
Catatan Lapangan : Wawancara
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 30 Maret 2016
Waktu Wawancara : 09.44
Tempat Wawancara : Di depan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah nama anda, rutinitas, umur dan tempat tinggal?	Sri Hardiyanti, kuliah. Rutinitas d kampus: ukm, Sunan Kalijaga. umur 20 tahun. Dari tegal
2	Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga anda?	Biasa-biasa aja mbak, nggak islami-islami banget. Yang PAI ya cuma aku yang lain (saudara) sekolah di umum. Sholat ya sholat biasa, kerudungan ya pake kerudung, pake jeans juga.
3	Bagaimana keadaan kos atau tempat tinggal anda saat ini?	Aman biasa
4	Apakah riwayat pendidikan anda dan sejak kapan memakai jilbab? Mengapa?	Sejak kelas viii. Karena perintah Allah hehe, sejak MTs dikasih tau sama guru akidah akhlak
5	Adakah faktor internal (emosi/keinginan dari dalam) dalam anda memutuskan memakai jilbab?	Iya ada, ya takut akan dosa-dosa karena sudah diperintahkan tadi mbak
6	Apakah lingkungan keluarga, sosial dan sekolah adalah faktor anda memutuskan memakai jilbab?	Nggak ada, karena dari diri sendiri. Orang tua agamanya sedang. Dahulunya ibuku kerja nggak pakek jilbab, tapi sekarang sudah pake jilbab
7	Bagaimana keyakinan anda tentang agama Islam perihal anjuran berjilbab?	Yah sangat penting karena di samping syariat, juga banyak membawa manfaat, bisa menjaga diri, dihormati tidak dilecehkan.

8	Apa alasan anda mengambil kuliah jurusan PAI?	Karena diterimanya di PAI mbak lewat SNMPTN. Dulu itu aku ngambil di UNES, terus ngambil di UIN PGMI sama PAI, terus yang diterima PAI.
9	Apakah motivasi terbesar anda ketika ingin menjadi guru PAI?	Karena bapakku pengen aku jadi guru mbak, dulu itu sebenarnya aku pengen sekolah di kedinasan, tapi kata bapak disuruh liat yang SNMPTN dulu, yang SNMPTN diterima ya udah ngambil di UIN
10	Apakah makna jilbab bagi anda sebagai calon guru PAI?	Jilbab ya sebagai penutup aurat perempuan, tidak nerawang dan sampai menutupi dada
11	Bagaimana menurut anda melihat anak-anak remaja yang hanya menggunakan jilbab di sekolah?	Yaa berarti penanaman nilai keagamaannya kurang berhasil. Orang tua hendaknya memantau perkembangan anak
12	Adakah upaya anda sebagai calon guru di masa depan, untuk menjadikan jilbab sebagai kepribadian peserta didik?	Ya bagaimana caranya anak bisa memahami bahwa jilbab adalah sebagai suatu kewajiban seorang muslim perempuan yang harus ditaati. Kalo nggak pake jilbab ya malu lah mbak hehe.
13	Bagaimana anda melihat hubungan jilbab dengan tingkat spiritualitas (kualitas keagamaan) wanita muslimah?apakah memiliki hubungan?	Antara memiliki dan tidak. Karena realitanya jilbab hanya dijadikan sebagai topeng untuk menutupi sisi lain dari dirinya. Tapi juga masih banyak orang yang berjilbab dari hati yang mencerminkan imannya lebih kuat
14	Apakah anda pernah menjumpai orang yg tidak berjilbab namun berakhlak baik?	Iyah, berjilbab pada dasarnya keyakinan yang ada dan kesadaran diri sendiri maupun dari orang lain, yang berakhlak baik tidak berjilbab alangkah baiknya mempercantik diri dan hatinya dengan jilbab, tapi alangkah lebih baik yang berjilbab mencerminkan akhlaknya baik pula
15	Menurut anda sebagai calon guru agama besok, adakah hubungan antara jilbab dengan kepribadian seorang guru?	Ada mbak, hubungannya semakin guru itu mempunyai kompetensi kepribadian yang baik akan mendukung akan kewajiban berjilbab dan kompetensi sosial itu bagaimana seorang guru bisa mempengaruhi anak didiknya supaya bisa menghayati arti sebuah jilbab bagi dirinya.

TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama Informan : Vemila Afon Sonia
Identitas Informan : Mahasiswi PAI
Catatan Lapangan : Wawancara
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 1 April 2016
Waktu Wawancara : 13.55
Tempat Wawancara : Di Lantai 3 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah nama anda, rutinitas, umur dan tempat tinggal?	Vemila Afon Sonia, kuliah, 20 tahun, Cilacap Organisasi kampus: UKM Kampus Luar kampus : ngajar privat
2	Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga anda?	Harmonis, penuh canda tawa. Sangat mengutamakan pendidikan
3	Bagaimana keadaan kos atau tempat tinggal anda saat ini?	Enak, nyaman dan orang-orangnya pun bersahabat namun agak ketat dalam hal pulang malam
4	Apakah riwayat pendidikan anda dan sejak kapan memakai jilbab? Mengapa?	Riwayat pendidikan: SD N 1 Panulisan Barat SMPN 2 Dayeuhluhur MAN Majenang Mulai dari kelas VII tapi pas itu masih buka tutup. Permanennya mulai kelas VIII pada saat kost. Di tempat kostku itu mewajibkan memakai jilbab kemana-mana
5	Adakah faktor internal (emosi/keinginan dari dalam) dalam anda memutuskan memakai jilbab?	Ada mba, merasa sudah besar dan punya kewajiban tanggung jawab untuk menutup aurat sehingga memutuskan untuk memakai jilbab. Takut dosa gitu
6	Apakah lingkungan keluarga, sosial dan sekolah adalah faktor anda memutuskan memakai jilbab?	Ada mba, orang tua selalu ngingetin buat nutup aurat sambil kasih contoh sama mamah. Diajak beli kerudung, beli pakaian panjang gitu
7	Bagaimana keyakinan anda tentang agama Islam	Ya sangat yakin mba bahwa Islam adalah agama yang benar yang

	perihal anjuran berjilbab?	mengajarkan umatnya untuk takut kepada Allah, dengan cara melaksanakan segala perintahnya termasuk memakai jilbab Setau saya jilbab itu pakaian muslim yang menutup aurat mba
8	Apa alasan anda mengambil kuliah jurusan PAI?	Karena diterimanya di PAI mbak lewat SNMPTN. Dulu itu aku ngambil di UNES, terus ngambil di UIN PGMI sama PAI, terus yang diterima PAI.
9	Apakah motivasi terbesar anda ketika ingin menjadi guru PAI?	Selain ingin menjadi guru PAI, saya ingin belajar agama lebih dalam untuk bekal hidup supaya punya pegangan yang kuat
10	Apakah makna jilbab bagi anda sebagai calon guru PAI?	Jilbab ya sebagai penutup aurat perempuan, tidak nerawang dan sampai menutupi dada
11	Bagaimana menurut anda melihat anak-anak remaja yang hanya menggunakan jilbab di sekolah?	Yaa berarti penanaman nilai keagamaannya kurang berhasil. Orang tua hendaknya memantau perkembangan anak
12	Adakah upaya anda sebagai calon guru di masa depan, untuk menjadikan jilbab sebagai kepribadian peserta didik?	Yang pertama memberi contoh dulu mba. Kemudian mulai memberikan nasihat-nasihat tentang kewajiban menutup aurat
13	Bagaimana anda melihat hubungan jilbab dengan tingkat spiritualitas (kualitas keagamaan) wanita muslimah? apakah memiliki hubungan?	Antara memiliki dan tidak. Karena realitanya jilbab hanya dijadikan sebagai topeng untuk menutupi sisi lain dari dirinya. Tapi juga masih banyak orang yang berjilbab dari hati yang mencerminkan imannya lebih kuat
14	Menurut anda sebagai calon guru agama besok, adakah hubungan antara jilbab dengan kepribadian seorang guru?	Ada mbak, apabila seorang guru sudah memakai jilbab maka Insya Allah kepribadiannya baik karena ia sudah berusaha untuk mendekatkan diri dengan Allah, dan dengan seorang guru memakai jilbab berarti dia sudah memberi contoh untuk orang lain terutama anak didiknya agar mereka bisa menutup auratnya

TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

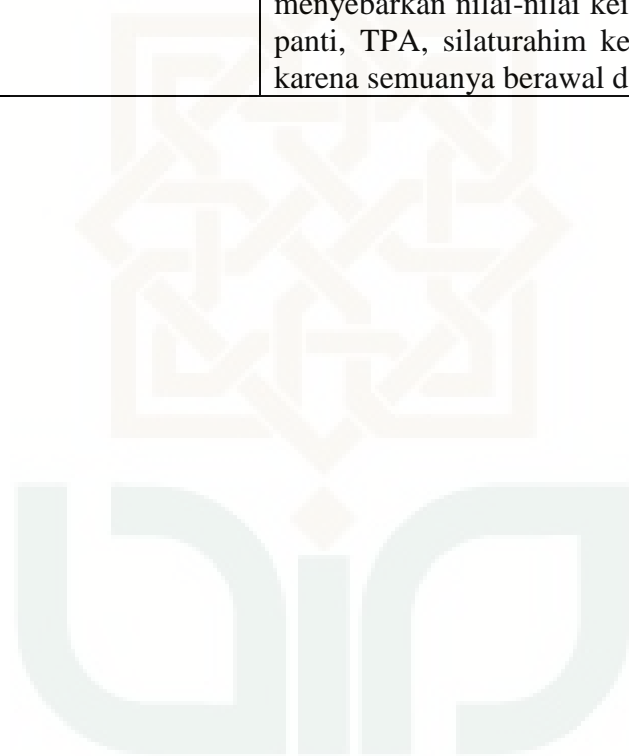
Nama Informan : Arifah Nur Isnani
Identitas Informan : Mahasiswi PAI
Catatan Lapangan : Wawancara
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu 12 April 2016
Waktu Wawancara : 09.00
Tempat Wawancara : Di teras MasKam UIN Sunan Kalijaga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah nama anda, rutinitas, umur dan tempat tinggal?	Arifah Nur Isnani, kuliah, 21 tahun, dari Jogja. Jl. Wuluh no. 3 Papringan
2	Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga anda?	Kondisi lingkungan keluarga baik-baik saja. selalu mengajak anak-anaknya untuk sholat berjamaah, seperti sholat maghrib dan isya, biasanya kalo duhur dan ashar di rumah bapak ya ngajakin mbak
3	Bagaimana keadaan kos atau tempat tinggal anda saat ini?	Lingkungan sosialnya solidaritasnya tinggi, lebih banyak yang muslim. Tetangganya orang yang religius meskipun belum sepenuhnya belum memakai jilbab semua.
4	Apakah riwayat pendidikan anda dan sejak kapan memakai jilbab? Mengapa?	Riwayat pendidikan: SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta SMP N 1 Yogyakarta SMA N I Depok Pakai jilbab sejak TPA, tapi mulai istiqomahnya banget sejak 2011 kelas 2 SMA. Di rumah juga sudah mulai memakai
5	Adakah faktor internal (emosi/keinginan dari dalam) dalam anda memutuskan memakai jilbab?	Awalnya aku ikutan sama mbak (karena diajakin) ikut ke kajian Ust. Sya****. Di sana lagi ditayangin tentang kematian, dan salah satu yang menyebabkan wanita masuk neraka adalah karena rambutnya. Dari situ aku mulai takut dan kepikiran mbak dan dari sana lah saya memutuskan memakai jilbab. Sebenarnya mbak ku yang nyuruh aku pakai jilbab mbak,

		<p>karena dia ikut rohis gitu. Terus tak coba-coba pakai jilbab kakakku, terus dari situ aku mulai pakai jilbab terus mbak.</p> <p>Jilbab adalah wajib bagi muslimah yang sudah baligh. Dengan berbagai cerita yang saya alami, saya mulai menyadari kalo sebagai wanita muslimah kita harus menutupi aurat kita. Dengan menutupi aurat saya yakin kalo kita lebih cantik dengan jilbab kita mbak, terhindar dari panasnya matahari juga yang langsung menembus kulit</p>
6	Apa pendapatmu secara pribadi, maupun dari sudut pandang Islam yang kamu pahami tentang jilbab?	<p>Jilbab itu yang saya pahami ya yang sampai menutupi dada, tidak menampilkan lekuk tubuh seorang wanita. Dapat melindungi kita dari godaan laki-laki dan tidak mengundang laki-laki untuk tergoda dengan kita</p>
7	Bagaimana keyakinan anda tentang agama Islam perihal anjuran berjilbab?	<p>Insya Allah mba, saya sudah istiqomah kepada agama yang saya yakini ini. yaa meskipun belum sepenuhnya saya bisa menjadi muslimah yang baik dan taat sesuai perintah agama sepenuhnya. Di dalam al quran surat an-nur dan al ahzab, di sana kan diperintahkan berjilbab, tujuannya agar membedakan kita dengan wanita yang bukan Islam. terus aku ikut-ikutan kajian keagamaan kayak gitu mbak, aku masuk rohis. Ketika kita berkumpul dengan orang baik kita kan juga ikut ketularan, dan teman-teman saling mengingatkan</p>
8	Apa alasan anda mengambil kuliah jurusan PAI?	<p>Karena saya suka pelajaran PAI, saya ingin mengajar PAI, karena kuasa Allah saya diterima di PAI dan karena dulu saya aktivis TPA. Ketika mengajari anak-anak di TPA, saya berkeyakinan, kalo mau ngajari anak-anak tentang ilmu agama, seharusnya saya sudah memiliki dan memahami ilmu agama itu juga. Di sana seperti ada tanggung jawab saya sebagai pengajar anak-anak mbak,</p> <p>Motivasinya lahir sejak aku ngajar TPA, di TPA kan ada fiqh, tarikh, qur'an hadits dan bahasa Arab. kalo aku nggak punya skill di agama mana aku bisa ngajar. Soalnya di rumah juga jarang pemuda yang mau aktif ikut</p>

		kegiatan di masjid, kebanyakn mereka itu bekerja. Terus aku juga terinspirasi dengan guru agama d SMA yang berwibawa banget, malah jadi kayak pelajaran UN itu loh
9	Apakah makna jilbab bagi anda sebagai calon guru PAI?	Kalo menurut saya jilbab itu pakaian bagi perempuan muslimah sebagai penutup aurat yang wajib hukumnya bagi perempuan Islam menggunakannya. Jilbab adalah salah satu bentuk kasih sayang Allah kepda kita, karena dengan jilbab kita sudah diberikan ciri bahwa kita sebagai muslimah, menjaga kita dari lawan jenis, mempercantik diri
10	Bagaimana menurut anda melihat anak-anak remaja yang hanya menggunakan jilbab di sekolah?	Saya merasa bahwa mereka belum sepenuhnya memahami tentang jilbab mbak. Pakai jilbabnya dengan gaya yang dikelihatan poni. Harusnya kan menutup dada. Kan aku juga ada mentoring di SMA, kemudian sejak ada mentoring anak-anak SMA itu ada keinginan biar pake jilbab.
11	Adakah upaya anda sebagai calon guru di masa depan, untuk menjadikan jilbab sebagai kepribadian peserta didik?	Mentoring, di nasehatin dan dikasih contoh langsung melalui akhlak kita. Jadi mereka itu ngelihat kita gimana dulu, baru dia percaya dan mau meniru
12	Bagaimana anda melihat hubungan jilbab dengan tingkat spiritualitas (kualitas keagamaan) wanita muslimah?apakah memiliki hubungan?	Bisa jadi mbak, jilbab itu kan perintah, kalo kita punya iman, otomatis kita akan melaksanakan perintah, namun tingkat keimanan seseorang kan beda-beda. Ada yang jilbaban tapi kurang serawung sama tetangga, masih suka nggosip. Namun ada yang nggak pake jilbab tapi dia baik banget sama tetangga. Kalo aku melihatnya kita kan hars tawazun mbak, seimbang antara <i>hablu minallah</i> dan <i>hablu minannas</i> . Dan yang harus diutamakan <i>hablu minannah</i> , ketika kita taat sama Allah itu adalah suatu kewajiban, sedangkan kita juga harus berbuat baik kepda sesama manusia. Kita harus taat kepada Allah dengan memakai jilbab dan memperbaiki diri kita sendiri melalui proses melalui tutur kata, akhlak, berkumpul dengan orang baik.

13	Menurut anda sebagai calon guru agama besok, adakah hubungan antara jilbab dengan kepribadian seorang guru?	Ada mbak, jilbab akan mengatur hubungan kita dengan bagaimana bersikap dengan lawan jenis. Kalo sama kompetensi sosialnya juga ada mbak. Temen-temenku yang jilbabnya syar'i mereka banyak menyebarkan nilai-nilai keislaman, banyak melakukan kegiatan sosial, ke panti, TPA, silaturahmi ke sekolah. berdampak besok ketika mengajar, karena semuanya berawal dari akhlak
----	---	---



TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama Informan : Fifit Kholifah
Identitas Informan : Mahasiswi PAI
Catatan Lapangan : Wawancara
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 14 April 2016
Waktu Wawancara : 12.30
Tempat Wawancara : Di Lantai 3 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah nama anda, rutinitas, umur dan tempat tinggal?	Fifit Kholifah, kuliah. Rutinitas di kampus: kuliah saja,. Luar kampus: Les Bahasa Inggris. Aktif di desa. umur 20 tahun. Dari Kulonprogo, Yogyakarta
2	Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga anda?	Alhamdulillah harmonis
3	Sejak kapan memakai jilbab? Mengapa?	Sejak kelas 1 MAN semester akhir, background dari keluarga saya tidak terlalu agamis, dan mulai sholat pun kelas 3 SMP. Pas masuk MAN merasa agak risih kenapa nggak pake jilbab. Terus masuk kuliah, kenal sama orang yang kerudungnya besar, dan membaca buku-buku jilbab yang syar'i, yang menutupi dada, tidak menerawang, tidak ketat. Dan mulai dari sana saya menggunakan jilbab yang lebar dan gamis seperti ini.
4	Adakah faktor internal (emosi/keinginan dari dalam) dalam anda memutuskan memakai jilbab?	Ada, faktor pertama itu karena tahu setelah membaca buku, alqur'an, beberapa tafsir. Kedua, lingkungan yang sangat mendukung meskipun awalnya mendapat bertentangan, terus saya mencoba untuk keluar rumah dan berinteraksi dengan baik dengan masyarakat sekitar
5	Bagaimana keyakinan anda tentang agama Islam perihal anjuran berjilbab?	Ya sangat yakin, menurut saya jilbab itu bukan suatu kewajiban yang mengekang, namun itulah pakaian yang baik buat seorang wanita, kalo kita menggunakan hijab kita akan lebih <i>tercover</i> , <i>tercover</i> dari hati maupun dari luar. Hijab itu seperti ada motivasi tersendiri merubah

		<p>karakter kita. Menyesuaikan seperti apa yang saya pakai. Jilbab juga membuat seseorang untuk terlindungi dari pandangan laki-laki dan menjadi terhormat.</p>
6	<p>Apa alasan anda mengambil kuliah jurusan PAI?</p>	<p>Sebenarnya tidak sengaja, karena dulu minatnya pengen ke seni musik. Tapi karena <i>qodarulloh</i> saya masuk di PAI, ternyata lingkungan kampus membantu saya berpikir lebih jernih tentang makna dari kehidupan dunia itu seperti apa. PAI itu membuat saya benar2 sadar, meskipun bukan rencana saya tapi kit harus pandai-pandai mencari hikmahnya.</p>
7	<p>Apakah motivasi terbesar anda ketika ingin menjadi guru PAI?</p>	<p>Orang yang dapat merubah dunia itu siapa mbak kalo bukan seorang guru. Guru dapat menciptakan seorang anak bercita-cita menjadi polisi, dokter, presiden. Meskipun guru bukan salah satu jalan anak itu terdidik pendidikannya, namun lewat guru itu kita dapat menyampaikan hal yang baik, dapat amal jariyah, dan saya merasakan sendiri, anak itu lebih senang diajarin dengan guru daripada orang tua. Bukan berarti tidak patuh kepada orang tua, tapi guru itu ada kesan tersendiri, ketika guru itu disukai anak, maka mereka akan meniru kita. <i>Guru itu digugu lan ditiru</i>. Manfaat guru itu tidak hanya bisa mengajar, tapi biasa merangkul dengan anak.</p>
8	<p>Bagaimana menurut anda melihat anak-anak remaja yang hanya menggunakan jilbab di sekolah?</p>	<p>Sebenarnya kewajiban juga sebagai calon guru, yang pertama satu yaitu dengan cara menasehati, tidak boleh menjudge. Semua itu perlu dengan tahap. Tahap pertama memberi contoh terlebih dulu. Tahap kedua yakni disampaikan dengan cara yang baik, dan tahap ketiga dibutuhkan pendekatan dengan orang tua, ketika ada perkumpulan dengan wali murid, di sanalah ladang kita untuk menyampaikan bahwa hijab itu penting buat anak-anak.</p>
9	<p>Bagaimana anda melihat hubungan jilbab dengan tingkat spiritualitas (kualitas keagamaan) wanita muslimah?apakah memiliki hubungan?</p>	<p>Apa yang kita pakai ya sesuai dengan apa yang kita lakukan. Saya itu tidak terlalu menegatifkan orang, tidak menilai dia itu jilbabnya bagus atau nggak. Jadi orang berjilbab belum tentu baik dan yang tidak berjilbab</p>

		itu tidak baik.
10	Bagaimana anda melihat hubungan jilbab dengan tingkat spiritualitas (kualitas keagamaan) wanita muslimah?apakah memiliki hubungan?	Ada mbak, seorang guru agama harus banyak sosialnya, guru itu kan dituntut agar dapat bersosialisasi dengan orang lain. jilbab bukan menjadi penghalang sosial
11	Menurut anda sebagai calon guru agama besok, adakah hubungan antara jilbab dengan kepribadian seorang guru?	Ada mbak, apabila seorang guru sudah memakai jilbab maka Insya Allah kepribadiannya baik karena ia sudah berusaha untuk mendekati diri dengan Allah, dan dengan seorang guru memakai jilbab berarti dia sudah memberi contoh untuk orang lain terutama anak didiknya agar mereka bisa menutup auratnya

Lampiran: Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Layli Tsurayya, S.Hum
Tempat/tgl. Lahir : Sarko, 17 Agustus 1992
Alamat Rumah : Desa Meranti, Kec. Renah Pamenang, Kab.
Merangin, Jambi.
Nama Ayah : Martana, S.pd
Nama Ibu : Suparmiyati
No. Hp : 085743916182
Email : LayliTsurayya@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD : SDN 169 Meranti I (1998-2004)
- b. MTs : MTsN Pinang Merah (2004-2007)
- c. SMA : SMAN 5 Merangin (2007-2010)
- d. S-1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Diniyah Al-Islamiyah (2002-2005)

C. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Organisasi Ithla' Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2013)
- b. Pengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Samirano Yogyakarta (2012-2016)
- c. Bendahara di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Samirano Yogyakarta (2015-2016)

D. Karya Ilmiah

- a. "Shuratu al-Mar'ah fii al-Qishati al-Qashirah "Untsa ad-Daqaaiq" li Fatimatu al-Mazru'i (Dirasah Naqdiyah Adabiyah Nisa'iyah inda Sunaryati Djajanegara)", 2014.
- b. Konsep Jilbab Mahasiswi dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2016.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

(Layli Tsurayya)